

SIGNIFIKANSI ANALISIS TITIK IMPAS BAGI USAHA MIKRO, KECIL DAN MENENGAH (UMKM)

Nadia Azahra^a, Achmad Fauzi^b, Enny Widayati^c, Rizki Naufal Azhar^d, Via Kustiara^e,
Ilham Fathurrahman^f, Nofita Sari^g

^aDosen Fakultas Ekonomi, azahranadia19@gmail.com Institut Bisnis Dan Informatika Kosgoro 1957

^bDosen Fakultas Ekonomi, achmadfauziok@yahoo.com Institut Bisnis Dan Informatika Kosgoro 1957

^cDosen Fakultas Ekonomi, enny18juli@gmail.com Institut Bisnis Dan Informatika Kosgoro 1957

^dDosen Fakultas Ekonomi, rizki.naufal1412@gmail.com Institut Bisnis Dan Informatika Kosgoro 1957

^eDosen Fakultas Ekonomi, ohviaa@gmail.com Institut Bisnis Dan Informatika Kosgoro 1957

^fDosen Fakultas Ekonomi, fathurrahmanilham55@gmail.com Institut Bisnis Dan Informatika Kosgoro 1957

^gDosen Fakultas Ekonomi, nofitasarinofitasari59@gmail.com Institut Bisnis Dan Informatika Kosgoro 1957

ABSTRACT

UMKM plays an important role in the economy of every country. MSME companies are currently facing a number of challenges, the survey estimates that 47% of MSMEs have ceased operations. One reason is that there are still many small and medium-sized companies that have never done an analysis or a thorough calculation of the number of products they manufacture after starting their business. Breakeven analysis is a financial tool that can be used to determine when a new business, service or product will become profitable. We mainly quote costs (fixed costs) to determine the amount of products sold. Breakpoint analysis is an ineffective tool for planning and decision making.

Keyword: Micro, Small and Medium Enterprises, MSME, break even point analysis

ABSTRAK

UMKM punya peran penting dalam perekonomian setiap negara. Pelaku UMKM saat ini menghadapi banyak permasalahan, survei memperkirakan 47% UMKM sudah berhenti beroperasi. Salah satu penyebabnya adalah karena masih banyak UMKM yang tidak pernah melakukan analisis titik impas dan perhitungan secara komprehensif mengenai jumlah unit produk yang perlu diproduksi sejak memulai usahanya. Analisis titik impas adalah alat keuangan yang membantu menentukan pada tahap apa suatu bisnis, layanan, atau produk baru akan menghasilkan keuntungan. Menutupi biaya terutama (biaya tetap) untuk menentukan jumlah produk yang dijual. Analisis titik impas, yang merupakan alat ampuh untuk perencanaan dan pengambilan keputusan.

Kata Kunci: UMKM, Analisis Break Even Point

1. PENDAHULUAN

Peranan dalam perekonomian negara termasuk Indonesia yaitu UMKM. Sektor UMKM menyumbang 90% perekonomian dan 50% lapangan kerja global, dan UMKM formal menyumbang 40% PDB perekonomian di negara-negara berkembang. Di Indonesia, sektor UMKM memberikan kontribusi sekitar 60,34% terhadap PDB dan memiliki tingkat penyerapan tenaga kerja yang jauh lebih tinggi, yaitu sekitar 97% dari total angkatan kerja. Terlebih lagi, UMKM telah terbukti tangguh terhadap gangguan ekonomi. Krisis ekonomi tahun 1997-1998, tingkat kelangsungan hidup usaha kecil dan menengah, terutama usaha mikro, kecil dan menengah, jauh lebih tinggi dibandingkan dengan usaha besar dan menengah, karena usaha besar membutuhkan waktu lebih lama untuk berkembang. Rekonstruksi lini produksi. (Sulandjari et al., 2000).

Wabah virus corona telah menghidupkan kembali krisis ekonomi di Indonesia, yang lebih kompleks dibandingkan krisis tahun 1997-98. Sejak WHO menyatakan penyakit virus corona sebagai pandemi pada tanggal 30 Januari 2020, banyak negara telah menerapkan tindakan lockdown dan melarang kegiatan sosial yang dapat membatasi kegiatan bisnis. Kebijakan terbaru pemerintah untuk mengatasi wabah virus corona adalah dengan memberlakukan pembatasan sosial luas (PSBB), yang membatasi aktivitas sosial, pertemuan, dan aktivitas bisnis secara langsung (offline). Kebijakan ini mengurangi pendapatan para pengusaha, terutama usaha kecil dan menengah, dan sebagian besar perusahaan bangkrut karena pesanan yang lebih sedikit dan keuntungan yang lebih rendah. Berdasarkan kondisi tersebut, per 22 September 2020, Kementerian Keuangan memperkirakan laju pertumbuhan ekonomi Indonesia pada akhir tahun 2020 berada pada kisaran -1,7% hingga -0,6%. (Silfia and Utami 2021)

Untuk mengatasi masalah ini, pemerintah telah mengambil lima langkah kebijakan. Pertama, kami akan mendorong 98% usaha kecil, menengah dan kecil untuk bergabung dengan kelas miskin baru. Kedua, karena banyak UMKM yang terkendala keuangan, maka pembayaran angsuran dan bunga harus ditunda hingga enam bulan. Ketiga, UMKM dan koperasi harus mempunyai dana dari Usaha Rakyat (KUR). Keempat, produk UMKM harus diprioritaskan dalam belanja pemerintah. Kelima, UMKM harus mampu beradaptasi dan menyesuaikan diri dengan pasar-pasar baru. (Indarti et al. 2022)

Selain itu, Pemerintah mendorong kebijakan Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) dan mempercepat pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) kepada usaha kecil dan menengah (UMKM) untuk meningkatkan stabilitas sektor ekonomi. Padahal, pemerintah telah menyediakan program stimulus senilai Rp 123,46 triliun untuk usaha kecil dan menengah (UMKM). Untuk mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia, pemerintah juga menawarkan program bantuan sosial, juga dikenal sebagai Bansos. Dukungan sosial yang efektif bertujuan untuk memperkuat ketahanan usaha kecil dan menengah yang tidak memiliki akses terhadap layanan perbankan. (Indarti dkk. (2022). Bantuan total yang disalurkan senilai Rp 28,8 triliun kepada 122 juta UMKM. Setiap anggota UMKM akan mendapat subsidi modal kerja tanpa bunga senilai Rp 2,4 juta. Pemerintah berharap dukungan ini akan memungkinkan usaha kecil dan menengah (UKM) untuk terus beroperasi, pulih dan menjadi mandiri.

Namun, berbagai inisiatif pemerintah tidak akan berhasil tanpa tata kelola perusahaan yang baik. Untuk tumbuh, UMKM menghadapi banyak tantangan diantaranya sumber daya manusia yang buruk, pemahaman yang buruk tentang teknologi informasi, dan kesulitan menyusun laporan keuangan adalah beberapa masalahnya. Terkait pengelolaan keuangan, ia mengatakan UKM tidak mampu mengelola keuangannya dengan baik karena kurangnya pemahaman mengenai pengelolaan keuangan. Karena kurangnya pemahaman dan pengetahuan mengenai pengelolaan keuangan, banyak UMKM yang tidak mampu merencanakan kegiatan yang dilakukan dalam bentuknya saat ini. Salah satu alat dasar dalam perencanaan bisnis, khususnya perencanaan laba, adalah metode titik impas (BEP).

Titik impas (BEP) mengacu pada keadaan dimana tidak ada keuntungan atau kerugian dalam operasional bisnis suatu perusahaan. Keadaan ini terjadi karena jumlah pendapatan dan jumlah biaya yang dikeluarkan sama, sehingga keuntungan yang dicapai adalah nol. Analisis BEP merupakan metode analisis yang menguji hubungan antara penjualan dan laba. Analisis ini disebut juga analisis titik impas. Hal ini menentukan titik spesifik di mana penjualan dapat menutupi seluruh biaya dan laba atau rugi yang akan dihasilkan perusahaan jika penjualan berada di atas atau di bawah titik impas. (Maruta 2018)

Analisis break even point penting bagi (UMKM) karena memberikan informasi berharga tentang kesehatan dan keberlanjutan keuangan perusahaan. Dengan menggunakan analisis titik impas, UMKM dapat lebih memahami bisnisnya, mengoptimalkan keputusan keuangan, dan meningkatkan peluang mencapai profitabilitas dalam bisnisnya. Inilah sebabnya mengapa analisis titik impas menjadi alat yang sangat penting bagi UMKM.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah

Undang-Undang Republik Indonesia No. 20/2008 tentang Usaha Kecil dan Menengah, diatur tentang UKM. Usaha kecil dan menengah adalah usaha produksi mandiri yang dikendalikan oleh perorangan atau perusahaan yang memenuhi standar usaha yang ditetapkan undang-undang. Usaha kecil tidak termasuk anak perusahaan atau afiliasi yang secara langsung atau tidak langsung dimiliki, dikuasai, atau dimiliki sebagian oleh perusahaan lain, menurut Bab 1 (Ketentuan Umum) undang-undang. Ini dianggap sebagai perusahaan kecil. Ikuti peraturan hukum. Selain itu, berada di bawah kendali orang perseorangan atau badan hukum yang mempunyai hubungan dengan suatu perseroan yang dimiliki, dikendalikan atau langsung menjadi bagian dari perseroan itu (Chaerani et al. 2022)

Usaha mikro adalah sektor ekonomi dengan kekayaan bersih minimum 50 juta dan pendapatan tahunan hingga 300 juta. Perusahaan mikro memiliki kekayaan bersih 50 juta - 500 juta atau omset tahunan lebih dari Rp. 300 juta. Perusahaan menengah adalah perusahaan yang memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp. 500 juta - Rp. 100 milyar, atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp. 2,5 milyar - Rp. 50 milyar. (Sarwono 2015)

2.2 Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan laporan mengenai tanggung jawab seorang direktur atau manajer terhadap

pengurusan suatu perusahaan, laporan mengenai tanggung jawab direktur atau manajer terhadap pengurusan suatu perusahaan, dan laporan mengenai tanggung jawab suatu perusahaan. Entitas korporasi (stakeholder), khususnya pemilik perusahaan (shareholder), pemerintah (keuangan), kreditor seperti lembaga keuangan (bank) dan pemangku kepentingan lainnya. Sederhananya, laporan persediaan merupakan laporan posisi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode tertentu.

Umumnya, ada empat format utama untuk laporan keuangan yang disiapkan oleh bisnis: neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas. Dari keempat laporan ini, hanya dua yang dianalisis: neraca dan laporan laba rugi. Laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas pada akhirnya digabungkan menjadi neraca dan laporan laba rugi. Analisis neraca adalah analisis situasi keuangan bank, termasuk neraca dan laporan laba rugi. Semua aset, kewajiban, dan kekayaan yang dimiliki oleh suatu bank tercantum dalam neraca bank. Neraca biasanya dibuat di akhir tahun. Aset atau aset ditampilkan pada sisi aset dan liabilitas atau utang dan ekuitas ditampilkan pada sisi liabilitas. Laporan laba rugi bank mencantumkan total pendapatan dan pengeluaran bank untuk periode tertentu. Laporan laba rugi, seperti neraca, biasanya disiapkan pada akhir tahun keuangan. Ini menunjukkan total pendapatan dan beban yang berlangsung dari 1 Januari hingga 31 Desember setiap tahun. Jika pendapatan melebihi biaya total, perusahaan mendapatkan keuntungan, tetapi jika pendapatan kurang dari biaya total, perusahaan mendapatkan kerugian. Oleh karena itu, laporan surat berharga tidak hanya menjelaskan keadaan keuangan suatu bank, tetapi juga berperan dalam mengevaluasi efektivitas kegiatan pengelolaan suatu bank. Evaluasi kinerja operasi khususnya di bidang pengelolaan keuangan menjadi dasar untuk menentukan apakah manajemen mampu melaksanakan kebijakan yang telah ditetapkan, dan hal ini tercermin dalam laporan keuangan yang disusun oleh manajemen. (Lestari 2021)

2.3 Analisis Break Even Point

Titik impas merujuk saat ketika pendapatan dari bisnis sama dengan total biaya bisnis dan tidak ada keuntungan atau kerugian yang terkait dengan aktivitas bisnis. BEP sangat penting untuk menghindari kerugian ketika memulai suatu usaha, baik di industri jasa maupun manufaktur. Keuntungan dari break event point adalah:

- Alat yang menguntungkan.
- Memberikan informasi berbagai volume penjualan.
- Pentingnya potensi keuntungan tergantung pada tingkat penjualan.

Di sisi lain, menurut Sigit, analisis titik impas memiliki beberapa keunggulan, antara lain:

- Sebagai landasan perencanaan kegiatan wirausaha untuk mencapai keuntungan tertentu.
- sebagai landasan atau landasan dalam mengelola kegiatan yang sedang berlangsung;
- Sebagai bahan pertimbangan penetapan harga jual.
- Sebagai bahan atau dasar pengambilan keputusan.

Analisis titik impas mempunyai banyak manfaat, secara umum tujuan analisis ini adalah untuk mengetahui titik impas suatu perusahaan. Dengan mengetahui berapa unit yang perlu diproduksi atau dijual perusahaan untuk menghindari kerugian.

2.4 Tingkat Penentuan Break Event Point

Metode grafis dan matematis dapat digunakan untuk menentukan titik impas. Dengan menggunakan pendekatan grafis, perlu memperoleh variabel berikut yang menentukan BEP. Total biaya (biaya tetap dan variabel) dan total pendapatan. Cara selanjutnya adalah dengan menggunakan teknik matematika :

$$\text{BEP (rupiah)} = \frac{FC}{(1 - (\frac{VC}{S}))}$$

$$\text{BEP (Q)} = \frac{FC}{(S - VC)}$$

Dimana:

FC = fixed cost

VC = variable cost S = sales

Sumber: Riyanto (2010:364)

Tabel: Penelitian Sebelumnya yang Sesuai

No.	Judul dan Penulis	Hasil Riset Terdahulu	Persamaan Studi dalam Artikel	Perbedaan Studi dalam Artikel
1.	“Importance Of Break Even Anaysis For The Micro, Small and Medium Enterprises” (Lis Sintha Oppusunggu, 2020)	“Mencapai tingkat keuntungan ditentukan penetapan harga jual”	sama membahas BEP bagi UMKM”	“Membahas analisis CVP dan perhitungannya”
2.	“Analisis Break Event Point Dan Margin OF Safety dalam Mengoptimalkan laba pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah” (Dewi Indah Sari, Zuhri, 2021)	“Analisis Break Event Point berfungsi untuk mengoptimalkan laba atau keuntungan Usaha, Mikro, Kecil Menengah”	“Memperoleh Tingkat Keuntungan Pada Break Even Point Bagi UMKM”	“Membahas Margin Of Safety dalam mengoptimalkan laba UMKM”
3.	“Kinerja Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah Di Tengah Pandemi Covid-19” (Syahreni, Asnah, Dyanasari, 2021)	“Kinerja UMKM pada covid-19 yang menurun karena beberapa perturan pemerintah yang mengharuskan pelaku UMKM gulung tikar”	“Menganalisis Kinerja Keuangan Pada Perkembangan UMKM”	“Hanya sebatas membahas kinerja UMKM saja”
4.	“Analisis Break Even Point Pada Usaha Dagang Az-Zahra Di Jalan Gerilya Samarinda” (Ilmu, Dan, and Mulawarman 2021)	“Penelitian ini menganalisis perkembangan dalam bentuk unit”	“Menganalisis Perkembangan Penjualan Dalam Bentuk Break Even Point”	“Dari segi metode penelitian ini tidak membahas hubungan persepsi penerapan strategi bauran pemasaran dalam meningkatkan penjualan.
5.	“Pertumbuhan Ekonomi Melalui Perkembangan Sistem Keuangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)” (Fajri 2022)	“Penelitian ini membahas system keuangan pada UMKM”	“Meningkatkan Perkembangan Kapasitas Pada UMKM”	“Penelitian ini tidak membahas pengaruh perkembangan strategi dalam mengelola bisnis UMKM.
6.	“Financial And Sensitivity Of Emping Melinjo Agroindustry In Micro, Small and Medium Business” (M, Affandi, and Nugraha 2013)	“penelitian ini menunjukkan agroindustry emping melinjo tidak berpengaruh pada tingkat suku bunga pinjaman dan kenaikan biaya produksi”	“Menganalisis Perkembangan Argoindustry Yang Berhubungan Dengan UMKM”	“Dari segi metode penelitian ini tidak menekankan pada strategi penentuan dalam meningkatkan penjualan”
7.	“Pelatihan Metode Break Even Point (BEP) Sebagai Alat Perencanaan Bagi Laba Pelaku UMKMDi Kota Semarang” (Indarti et al., 2022)	“Pelatihan metode BEP bagi pelaku UMKM memberi dampak positif terhadap mitra sebagai alat perencanaan laba.”	“Jurnal ini membahas Alat Perencanaan Laba Bagi UMKM”	“Jurnal ini tidak membahas saat covid-19”
8.	“Pendampingan Perencanaan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM) (Chaerani et al., 2022)	“Jurnal ini membahas pendampingan atau pelatihan UMKM”	“Memudahkan perencanaan bagi Break Event Point bagi UMKM”	“Jurnal sebelumnya membahas pada masa covid-19”
9.	“Konsep Business Plan Untuk Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah” (Borrego 2021)	“Jurnal ini membahas Business Plan yang baik”	“Membantu pelaku usaha menyusun strategi usaha”	“Membahas tentang konsep bussines plan untuk UMKM”

10.	“Optimalisasi Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM) Binaan BMT Era Maeglang Berbasis Tata Kelola Keuangan” (Medias and Pambuko 2017)	Pada jurnal sebelumnya telah membahas UMKM menghadapi permasalahan perekonomian	“sama membahas UMKM”	“Membahas BEP untuk UMKM”
11.	“Comparision Analysis Of Traditional Cost Methods And Activity Based Costing Methods In Calculation Of Cost Of Production In Micro Small And Medium Business Toko Karya Oli” (Wulanda, Juliano, and Riau 2022)	”Jurnal ini membahas standar untuk keputusan manajemen mengenai rencanan penjualan dan laba	“Membahas pengambilan keputusan”	“Tidak membahas terkait UMKM”
12.	“Pelatihan Perhitungan Break Even Point (BEP) Pada Usaha Rajutan Mak Wo Palembang” (Elisa et al. 2023)	“Memberikan pemahaman BEP untuk menentukan harga jual dan merencanakan laba yang di harapkan usaha rajut Mak Wo”	“Memberi pengetahuan pentingnya menentukan perhitungan BEP pada bisnis”	“Tidak mengklasifikasikan biaya tetap dan biaya variabel”
13.	“Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Dalam Pengambilan Keputusan Investasi” (Ermawati, Khotimah, and Nindyasari 2019)	“Jurnal sebelumnya membahas pengambilan keputusan hutang bank”	“BEP membantu pemilik usaha dalam mengambil keputusan dalam mengembangkan usaha”	“Tidak membahas variable independen yaitu pengetahuan analisis kelayakan finansial”
14.	“Business Feasibility Study Training For Micro Small And Medium Enterprises In Kelurahan Tambeling Tanjung, Kecamatan Teluk Bintan” (Teluk and Kabupaten 2019)	“Jurnal sebelumnya memberi pemahaman dalam membuat studi kelayakan usaha”	“BEP memberi manfaat untuk mengetahui tingkat volume penjualan”	“Jurnal ini tidak membahas pemahaman studi kelayakan usaha”
15.	“Pengaruh Penentuan Lokasi Terhadap Kesuksesan Usaha Jasa Berskala Mikro/Kecil” (Putra, Nawasih, and Widyaningsih, 2020)	“Studi ini memberikan pemahaman dan keterampilan untuk menyusun studi kelayakan usaha”	“Menganalisis BEP terhadap UMKM”	“Tidak membahas penentuan lokasi usaha”

3. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan penelitian kepustakaan. Menurut John Cresswell, W. (2014; 40), tinjauan pustaka adalah artikel, buku, atau artikel yang menyajikan teori dan informasi masa lalu dan masa kini serta membagi dokumen-dokumen tersebut ke dalam topik dan dokumen yang sesuai.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis titik impas merupakan alat untuk mengetahui apakah suatu perusahaan memperoleh keuntungan atau mengalami kerugian. Analisis titik impas dapat digunakan untuk menentukan penjualan minimum yang harus dicapai perusahaan untuk memenuhi sasaran laba tahun depan. Analisis titik impas adalah alat keuangan digunakan untuk menentukan kapan suatu perusahaan, produk baru, atau layanan mulai menghasilkan keuntungan. Dengan kata lain, merupakan perhitungan finansial yang menentukan jumlah produk atau jasa yang harus dijual suatu perusahaan untuk menutupi biaya-biaya, terutama biaya tetap. Titik impas, dimana suatu perusahaan dapat menutupi seluruh pengeluarannya walaupun tidak memperoleh keuntungan atau merugi. Analisis titik impas cocok untuk menguji hubungan antara biaya variable, penjualan dan biaya tetap. Umumnya perusahaan dengan biaya tetap rendah akan mencapai titik impas.

Analisis titik impas sangat berguna bagi UMKM karena membantu mereka menghindari kerugian dan memahami berapa banyak penjualan yang mereka butuhkan untuk mencapai titik impas dimana pendapatan dan biaya seimbang. Kemungkinan penggunaan analisis titik impas:

- a) Membantu dalam menentukan kinerja para penganggur setelah titik impas
- b) Membantu mengetahui dampak perubahan laba dengan mengganti biaya variabel dengan biaya tetap
- c) Membantu menentukan perubahan keuntungan ketika harga suatu produk berubah.
- d) Membantu dalam menentukan jumlah kerugian yang mungkin timbul jika penjualan menurun. (Emanauli, Sari, and Oktaria 2021).

Analisis titik impas membantu mengevaluasi kinerja perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan keuntungan. Hal ini menunjukkan bahwa ketika suatu perusahaan mendekati tingkat penjualan puncak titik impas, semakin sulit mencapai profitabilitas bahkan dalam kondisi optimal. Oleh karena itu, manajemen bertanggung jawab untuk terus memantau titik impas dengan menggunakan berbagai pendekatan, antara lain:

- a) Analisis harga: Strategi promosi ini dapat meningkatkan titik impas. Maka, kurangi atau hilangkan penggunaan kupon dan penawaran diskon lainnya.
- b) Analisis teknologi: Menerapkan teknologi untuk meningkatkan efisiensi dan kapasitas bisnis tanpa meningkatkan biaya.
- c) Analisis Biaya: Terus mengontrol semua biaya tetap untuk mengidentifikasi potensi penghematan dan mengevaluasi total biaya variabel untuk mengidentifikasi potensi penghematan.
- d) Analisis Margin Keuntungan: Memantau margin keuntungan produk untuk meningkatkan penjualan produk dengan margin tinggi (margin kontribusi tinggi) dan titik impas yang lebih rendah.
- e) Pengalihdayaan: Jika suatu aktivitas memiliki biaya tetap, Anda harus mempertimbangkan untuk melakukan alih daya (jika memungkinkan) untuk menurunkan titik impas Anda.

Perusahaan yang melakukan analisa titik impas akan menjadi:

- a) Pengejaran pengeluaran hilang karena pemikiran etis mengenai bisnis baru dan semua rencana keuangan akan diperiksa untuk menentukan titik impas nya. Analisis ini tentu membatasi jumlah pengeluaran tak terduga.
- b) Menetapkan target pendapatan, maka akan diketahui berapa banyak produk yang dibutuhkan untuk dijual agar menguntungkan. Ini akan membantu tim penjualan untuk menetapkan tujuan penjualan yang lebih konkrit.
- c) Mengembangkan keputusan yang lebih cerdas, pengusaha seringkali mengambil keputusan mengenai bisnisnya bukan berdasarkan emosi melainkan keputusan yang berdasarkan fakta.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

UMKM memegang peranan penting dalam perekonomian, termasuk di Indonesia. Sebagai sektor yang menyumbang 90% perekonomian dan 50% lapangan kerja di seluruh dunia, UMKM juga memberikan kontribusi signifikan terhadap PDB dan tenaga kerja Indonesia. Namun, pandemi virus corona telah menimbulkan tantangan baru bagi usaha kecil dan menengah, dengan banyak perusahaan yang bangkrut karena penurunan pesanan dan keuntungan. Untuk mendukung UMKM, pemerintah Indonesia telah mengembangkan kebijakan yang mencakup insentif dan dukungan keuangan. Alat utama bagi UMKM dalam menghadapi krisis ini adalah analisis titik impas, yang membantu mereka memahami kesehatan keuangan dan keberlanjutan usaha. Dengan menggunakan analisis titik impas, UMKM dapat mengoptimalkan keputusan keuangan dan meningkatkan peluang mencapai profitabilitas.

Analisis titik impas adalah suatu alat keuangan yang membantu menentukan titik impas suatu bisnis agar tidak rugi atau untung. kerugian dan tidak memperoleh keuntungan. Analisis titik impas membantu menentukan pendapatan minimum yang harus dicapai suatu bisnis untuk mencapai target laba di tahun berikutnya. Analisis titik impas juga membantu dalam pengambilan keputusan untuk memulai bisnis baru layak dilakukan, membuat manajemen menyatakan realistis terhadap biaya, menentukan strategi penetapan harga, dan mengetahui dampak perubahan laba akibat tetap menggantikan variabel biaya.

5.2 Saran

- a) Sediakan pelatihan atau seminar tentang pentingnya laporan keuangan dan bagaimana menerapkan analisis titik impas. Jelaskan manfaat dari laporan keuangan yang baik dan bagaimana analisis titik impas dapat membantu dalam pengambilan keputusan.
- b) Bantu UMKM untuk memahami bahwa membuat laporan keuangan tidak selalu rumit. Berikan sumber daya, template, atau alat yang mudah digunakan untuk membantu dalam proses pencatatan keuangan dan analisis.
- c) Sarankan untuk bekerja sama dengan akuntan atau konsultan keuangan yang dapat membantu dalam menyusun laporan keuangan atau melakukan analisis titik impas. Mereka dapat memberikan panduan dan dukungan yang diperlukan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Chaerani, Diah, Nurul Gusriani, Tomy Perdana, Endang Rusyaman, and Sunarta Susanto. 2022. "Pendampingan Perencanaan Usaha Kecil Mikro Dan Menengah (Ukm) Pada Masa Pandemi Covid-19 Dengan Model Optimisasi Internet Shopping Online Melalui Kegiatan Kkn Dan Lokakarya Daring." *Dharmakarya* 11(2):98. doi: 10.24198/dharmakarya.v11i2.36899.
- [2] Elisa, Elisa, Lisnini Lisnini, Keti Purnamasari, and Alfitriani Alfitriani. 2023. "Pelatihan Perhitungan Break Even Point (BEP) Pada Usaha Rajutan Mak Wo Palembang." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa* 1(6):910–14. doi: 10.59837/jpmba.v1i6.280.
- [3] Ermawati, Nanik, Tutik Khotimah, and Ratih Nindiyasari. 2019. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Dalam Pengambilan Keputusan Investasi Studi Kasus Pada UMKM Batik Tulis Lasem." *Prosiding SENDI_U 2019* 2019:547– 52.
- [4] Fajri, Rosa Nikmatul. 2022. "Pertumbuhan Ekonomi Melalui Pengembangan Sistem Keuangan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM) Makanan Dan Minuman Di Yogyakarta." *Owner* 6(2):1318–35. doi: 10.33395/owner.v6i2.723.
- [5] Ilmu, Fakultas, Sosial Dan, and Universitas Mulawarman. 2021. "Analisis Break Even Point Pada Usaha Dagang Az-Zahra Di Jalan Gerilya Samarinda." 562–79.
- [6] Indarti, Maria Goreti Kentris, Jacobus Widiatmoko, Arief Himawan Dwi Nugroho, and AgusMurdianto. 2022. "Pelatihan Metode Break Even Point (BEP) Sebagai Alat Perencanaan Laba Bagi Pelaku UMKM Di Kota Semarang." *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat (PENAMAS)* 6(1):54–60.
- [7] Lestari, Melinda Dwi. 2021. "Analisis Faktor Yang Mempengaruhi UMKM Tidak Menerapkan Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK ETAP (Studi Kasus Pada Dusun Kerep, Kelurahan Panjang, Kecamatan Ambarawa)." *Jurnal Akuntansi* 9(1):1–6. doi: 10.26460/ja.v9i1.2151.
- [8] M, Fitria, M. Irfan Affandi, and Adia Nugraha. 2013. "Analisis Finansial Dan Sensitivitas Agroindustri Emping Melinjo Skala Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM)." *Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis* 1(2):174–80.
- [9] Maruta, Heru. 2018. "Laba, Perencanaan Manajemen, Bagi." *Jurnal Akuntansi Syariah* 2(1):9–28. Medias, Fahmi, and Zulfikar Bagus Pambuko. 2017. "Optimalisasi Usaha Mikro Kecil Dan
- [10] Menengah (UMKM) Binaan BMT Era Magelang Berbasis Tata Kelola Keuangan." *The 6th University Research Colloquium 2017* 229–32.
- [11] Putra, Wisnu Adhi, Nana Nawasiah, and Murti Widyaningsih. 2020. "Pengaruh Penentuan Lokasi Terhadap Kesuksesan Usaha Jasa Berskala Mikro/Kecil." *JIMFE (Jurnal Ilmiah Manajemen Fakultas Ekonomi)* 6(1):91–102. doi: 10.34203/jimfe.v6i1.1893.
- [12] Silfia, Betty, and Ayu Utami. 2021. "Dampak Pandemi Covid 19 Terhadap Sektor UMKM Di Indonesia." *03(1):1–7*.
- [13] Teluk, Kecamatan, and Bintan Kabupaten. 2019. "1*, 2." 2(1).
- [14] Wulanda, Elvira Nur, Michel Juliano, and Universitas Muhammadiyah Riau. 2022. "Analisis Perbandingan Metode Biaya Tradisional Dan Activity Based Costing Dalam Perhitungan Harga Pokok Produksi Pada Usaha Mikro Kecil Menengah Toko Karya Oli." *Research in Accounting Journal* 2(1):69–7.